

**PENGUNAAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 08
PARAK GADANG KEC.PADANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Presysratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
NOFRI MAYASRIL
07466**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 08
PARAK GADANG KEC.PADANG TIMUR

Nama : Nofri Mayasril

NIM/TM : 07466/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. SILVINIA, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Pembimbing II



FATMAWATI, S.Pd
NIP. 19500228 197503 204



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Das. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPA Kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur
Nama : Nofri Mayasril
Nim : 07466
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hj. SILVINIA, M.Ed

(.....)

Sekretaris : FATMAWATI, S.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. FARIDA, F, M.Pd.,MT

(.....)

Penguji II : Dra. KARTINI NASUTION

(.....)

Penguji III : Drs.MANSUR LUBIS

(.....)

ABSTRAK

Nofri Mayasril, 2011 : Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec.Padang Timur.

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan dan pengamatan bahwa guru kurang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang tepat. Hal ini berdampak kepada hasil belajar. Untuk mengatasi hal itu adalah dengan penggunaan pendekatan *problem solving*. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan rasa kebersamaan diantara siswa, karena salah satu tujuan dari pendekatan *problem solving* adalah meningkatkan kinerja serta kemampuan siswa untuk bekerjasama dan berkolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester I tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 25 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan adalah 9 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari siklus I ketuntasan yang diperoleh 60%, hasil dari aspek kognitif 52%, afektif 51%, psikomotor 49%. Siklus I pertemuan II dengan hasil ketuntasan dengan persentase 67,5% hasil dari aspek kognitif 66%, afektif 58%, psikomotor 57%. Pada siklus ke II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 77,5%, hasil dari aspek kognitif 76%, afektif 71%, psikomotor 73%. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “**Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 08 Parak Gadang kec. Padang Timur**”, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Silvinia.M.Ed dan Ibu Fatmawati.S.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Farida F,M.Pd,MT,Ibu Dra.Kartini Nasution,Bapak Drs.Mansur Lubis, selaku penguji I,II dan III yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 08 Parak Gadang, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi dan doa yang mengiringi perjuanganku selama ini.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWt, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Juni 2011

Nofri Mayasril

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Metode dan Pendekatan Pembelajaran 7

2. Pendekatan *problem Solving* 10

3. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Solving* 13

4. Pelaksanaan Pendekatan *Problem Solving*..... 14

5. Hasil Belajar 15

B. Kerangka Teori 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	18
1. Tempat Penelitian	18
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Waktu/Lama Penelitian	18
B. Rancangan Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Alur Penelitian	21
3. Prosedur Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	25
1. Data Penelitian	25
2. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian	26
1. Teknik Pengumpulan Data.....	26
2. Instrumen Penelitian	27
E. Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Siklus I	30
2. Siklus II	69
B. Pembahasan	91
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Solving</i>	92

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Solving</i> Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dikelas IV SD	
3. Hasil Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPA dikelas IV SD.....	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	105
2. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	118
3. Kunci Jawaban LDK Pertemuan I Siklus I	122
4. Format Observasi Pertemuan I Siklus I	123
5. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	134
6. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus I.....	135
7. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	136
8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	137
9. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	148
10. Kunci Jawaban LDK Pertemuan II Siklus I.....	152
11. Format Observasi Pertemuan II Siklus I	153
12. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan II Siklus I	165
13. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan II Siklus I	166
14. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan II Siklus I	167
15. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	168
16. Uraian Materi Pembelajaran Siklus II	179
17. Kunci Jawaban LDK Siklus II	183
18. Format Observasi Siklus II	184
19. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II.....	192
20. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II.....	196
21. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan ruang lingkup IPA lebih kecil, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Maslichah 2006: 7): "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dari alam sekitarnya dengan cara sistematis.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan *problem solving*, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA (dalam Rustamam 2003:10) yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dan

menghemat energi serta pengurangan pencemaran dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya pengembangan pengetahuan, menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Nasution (2003: 53) “Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menentukan berhasilnya atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan

Saleh (2006: 109) mengemukakan “Pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur yang mencapai target hasil tertentu, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan dalam berfikir untuk mencapai target sesuai dengan tujuan.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sangat dibutuhkan peranan seorang guru. Seorang guru tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi guru juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivasi, guru harus bisa

melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rostiyah (1989:1)

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang di harapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran

Dengan adanya teknik–teknik dan strategi dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar, keberhasilan siswa juga ditunjang oleh situasi yang bersemangat dan menyenangkan, sesuai yang dikemukakan Robinson (dalam Nurmelia, 2006:1) “Keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang bersemangat dan menyenangkan dengan adanya situasi tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang disuapi guru tapi mereka akan berpartisipasi aktif”.Salah satunya dapat mennggunakan pendekatan *problem solving*.

Nurmelia (2006:45) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Hasil belajar IPA menggunakan strategi *problem solving* model David Johnson & Johnson lebih tinggi dari hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan ceramah”.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan *problem solving* memberi pengaruh yang sangat berarti (signifikan) terhadap pendekatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumampow (dalam Lufri, 2006:141) bahwa “Strategi pemecahan masalah lebih unggul meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Syulasni (dalam Mustikama, 2004:2) terhadap mahasiswa jurusan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, pada mata kuliah Pengelolaan Lingkungan menunjukkan bahwa dengan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang di banding tahun sebelumnya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang guru di SDN 08 Parak Gadang Kec.Padang Timur Kota Padang pada tanggal 14 Maret 2010, diketahui bahwa pembelajaran di SDN 08 Parak Gadang Kec.Padang Timur Batu Gadang Kota Padang, kurang terlaksana secara efektif dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah ini dapat dilihat dari hasil ujian semester I tahun ajaran 2009/2010 yaitu 5,5 sedangkan standar KKM mata pelajaran IPA nilainya 7. (Sumber guru kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec.Padang Timur Kota Padang)

Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan masukan, karena pendekatan yang diberikan guru belum sesuai dengan proses belajar mengajar, agar siswa berminat terhadap pelajaran IPA dan juga hasil belajar siswa di SDN 08 Parak Gadang Kec.Padang Timur Kota Padang dapat meningkat, salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa dengan memberikan *problem solving* dalam bentuk kalimat tanya yang diberikan sebelum materi pelajaran, *problem solving* ini sangat baik dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaanya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta

dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; *Penggunaan pendekatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kec. Padang Timur.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas adalah:

- a. Bagaimanakah rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem solving dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV SD?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD ?
- c. Bagaimanakah peningkatkan hasil pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang di rumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Bagaimanakah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan problem solving dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD?

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan problem solving dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.
- c. Penilaian hasil pembelajaran dengan pendekatan problem solving dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi siswa dapat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran IPA.
- 2. Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan untuk menerapkan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran IPA.
- 3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus menentukan metode dan pendekatan yang akan digunakan. Rustam (2003:107) “sebelum melakukan proses pembelajaran, seseorang guru harus menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan suatu pendekatan dan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran.

Metode dibedakan dengan pendekatan. Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Menurut Rustam (2003:131) ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar, yaitu: “(1) kemampuan guru dalam menggunakan metode, (2) tujuan pengajaran yang akan dicapai, (3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, (4) perbedaan individu dalam pemanfaatan indera, (5) sarana dan prasarana yang ada di sekolah”

Menurut Afidah (2006: 9) “Pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif

dan efisien. Semua pendekatan yang ada pada dasarnya dapat memberdayakan siswa”

Menurut Rustaman (2003:108) “Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains atau IPA sudah tertera di dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), yaitu: Pendekatan konsep, pendekatan lingkungan, pendekatan inkuiri, pendekatan keterampilan proses, pendekatan interaktif, pendekatan penemuan, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan Sains dan Teknologi Masyarakat (STM)”

Lufri (2006:24) menjelaskan “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai”. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu pendekatan dan metode dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan dan metode, jangan menggunakan pendekatan yang monoton. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Dengan demikian maka guru harus dapat memilih dan mencocokkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Rustam, dkk (dalam Lufri, 2006:24-25) menyebutkan bahwa “Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran, Pendekatan (*approach*) lebih menekankan kepada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan”. Sesuatu pendekatan yang direncanakan dalam suatu proses pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Misalnya topik pengambilan sumber daya alam yang berpengaruh terhadap lingkungan.

Menurut Nurhadi (2004:102) bahwa pendekatan dan strategi belajar dapat digunakan agar tujuan kurikulum 2004 tercapai harus memiliki kriteria sebagai berikut: “(a) menekankan pada pemecahan masalah (*problem solving*), (b) bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran, (c) mengarahkan siswa untuk mandiri, (d) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berguna bagi kehidupannya, (e) bertujuan terciptanya masyarakat belajar”

Berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang memiliki kriteria tersebut antara lain adalah: “(1) pendekatan kontekstual, (2) metode pembelajaran kooperatif, (3) pengajaran berbasis masalah, (4) pengajaran berbasis inkuiri, (5) pengajaran berbasis proyek, (6) pengajaran berbasis kerja, (7) pembelajaran berbasis kemampuan, (8) *quantum teaching* dan *quantum learning*, (9) cara belajar siswa aktif (CBSA), (10) pengajaran berbasis melayani”. (Nurhadi, 2004:103).

Penerapan pendekatan dalam kegiatan belajar dapat direalisasikan dalam jenis metode. Sudjana (1990:76) menyatakan bahwa

“Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pelajaran berlangsung. “Semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan pada siswa maka akan semakin menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan pendekatan yang mengarahkan atau melatih anak didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Masalah adalah perbedaan atau kesenjangan yang terjadi sehingga timbul keinginan untuk memecahkannya dan mencari solusinya.

Menurut Lufri, (2006:29) “Suatu masalah timbul apabila suatu keadaan tidak dapat dijelaskan atau diramalkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori yang ada”.

Menurut Badan Urusan Pendidikan PBB (UNESCO) (dalam Lufri, 2006:29) pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dapat digunakan berbagai metode seperti inkuiri, studi kasus, permainan, bermain peran, penelitian, dan diskusi. Semua metode ini bertolak dari masalah. Perbedaan metode-metode ini hanyalah pada langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Okebukola (1992:168): maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi

yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses.

Pendekatan *problem solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Wisconsinson (dalam Lufri, 2006:137) proses memilah *problem solving* terdiri empat tahap proses yaitu (1) pengajuan masalah (*problem solving*), (2) pendekatan masalah (*problem approach*), (3) solusi masalah (*problem solution*), (4) komunikasi (*comunication*)

Anonim (2006:45) mengemukakan 4 langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) yaitu:

- (a) kebolehan berpikir secara kreatif yaitu kebolehan untuk mendefenisikan serta menganalisa yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penelitian yang mempunyai sokongan yang kukuh, (b) logikal yaitu kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk konsep dari padanya, (c) kreatif yaitu kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, (d) analitik yaitu kebolehan untuk berpikir di luar komposisi

Blosser (1998) menyebutkan bahwa *problem solving* penting bagi para siswa, oleh karena kemampuan *problem solving* termasuk salah satu tujuan pendidikan sains, aktivitas pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan kepada perolehan pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam *problem solving* dan pengambilan keputusan, *problem solving* merupakan sarana untuk banyak orang dan untuk banyak hal, *problem solving* mendorong siswa untuk berinteraksi, hal ini mendukung bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi tipe dan kualitas dan prilaku siswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berinteraksi akan membantu perkembangan perilaku siswa akan meningkatkan prestasi (Lufri, 2006: 152).

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir, dimana siswa di latih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datanganya dari guru. Mialnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang di jumpai siswa.

Menurut Frosti dan Maslow (dalam Nurmelia, 2006: 9) “*problem solving* memacu fungsi otak siswa dapat mengembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali *problem* serta mencari alternatif “pemecahannya”Taylor (dalam Nurmelia, 2006: 9) menyatakan bahwa “*problem solving* mengembangkan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat keputusan alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang terbaik”.

Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut, proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menemukan suatu maslah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004: 34) : “(1) memahami maslah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, (4)memilih solusi yang paling tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat di pecahkan”.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Slameto, 2003: 144) langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: (a) kesadaran akan adanya masalah, (b) merumuskan masalah, (c) mencari data dan merumuskan hipotesis, (d) menguji hipotesis, (e) menerima hipotesis yang benar”.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: (1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, (2) penyelesaian masalah secara intuitif (firasat), (3) penyelesaian masalah dengan cara trial and error, (4) penyelesaian masalah secara otoritas, (5) penyelesaian masalah metafisik (dunia mistik atau gaib), (6) penyelesaian masalah ilmiah (rasional).

3. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan *Problem Solving*

a. Keunggulan dan Kelemahannya

Menurut (Nana Sudjana, 2005:22), adapun keunggulan dan kelemahan pendekatan problem solving sebagai berikut: Keunggulan pendekatan *problem solving* adalah: (a) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif, (b) berpikir dan bertindak kreatif, (c) memecahkan masalah yang di hadapi secara teristis, (d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat, (g) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan pendekatan *problem solving* adalah: (1) beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menetapkan metode ini, misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut, (2) memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang di bandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lain

4. Pelaksanaan pendekatan *Problem Solving*

Penerapan pendekatan *problem solving* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran IPA dan meyakini akibat dari sesuatu kegiatan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang di pakai adalah pendekatan menurut John Dewey. Dengan pendekatan *problem solving* siswa akan lebih mudah mengetahui dampak dari perubahan lingkungan terhadap makhluk hidup, yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *problem solving* sebagai berikut:

- a. Menyadari adanya masalah kesulitan sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa.
- b. Memahami hakikat masalah secara jelas yaitu kejelasan dan ketegasan rumusan masalah merupakan syarat untuk memecahkan masalah.
- c. Mengumpulkan data dan mengumpulkan hipotesis
Yaitu untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, data diperoleh dari buku–buku dan sumber lainnya.

d. Menguji hipotesis

Yaitu bahan yang sulit dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya yang dilakukan secara perorangan.

e. Menerima hipotesis yang benar.

Kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis untuk di uji kebenaran hipotesisnya.

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990: 2): Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996: 18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis,

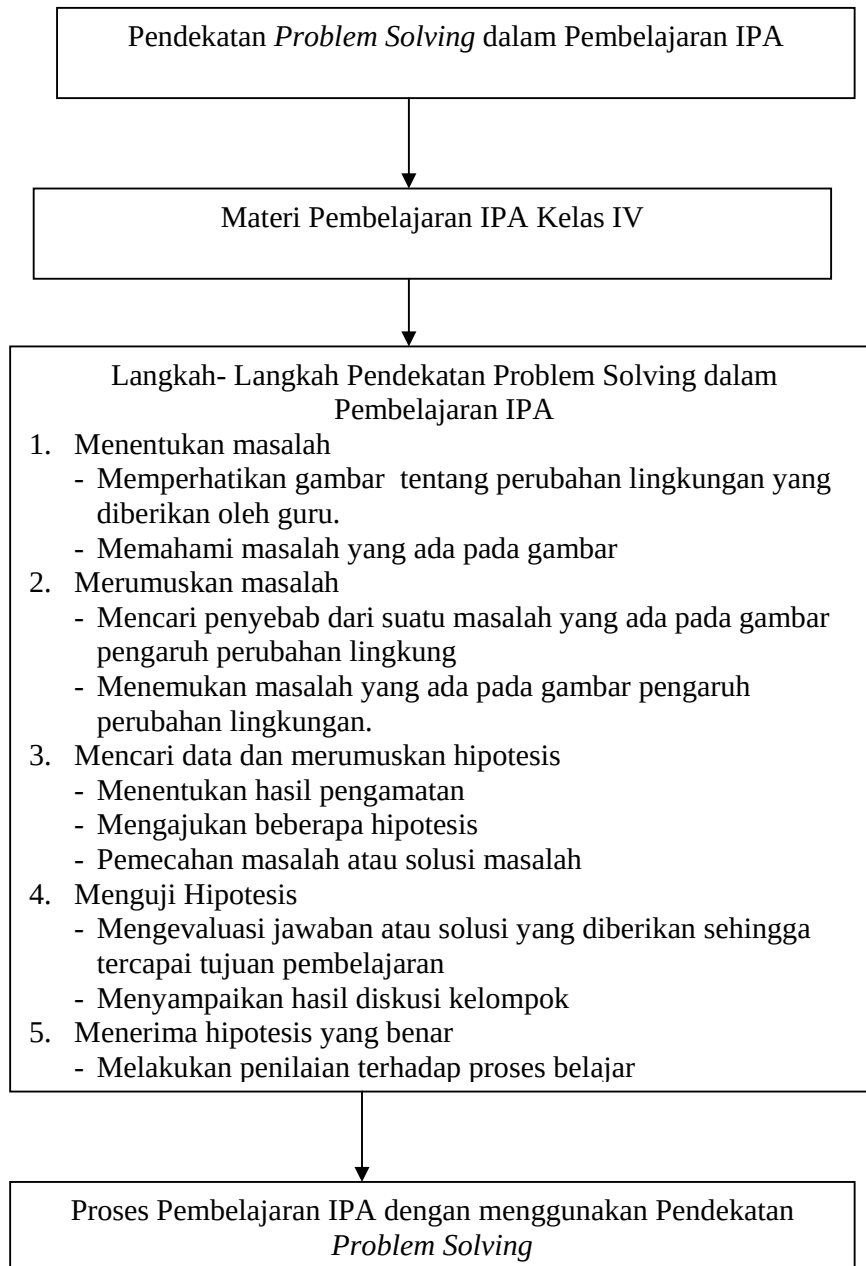
sintesis dan evaluasi.

B. Kerangka Teoritis

Mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan alam pada pendekatan *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat anak jemu, sebab di dalam pendekatan *problem solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan pendekatan *problem solving* ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada pembelajaran memelihara lingkungan buatan di sekitar rumah di kelas IV SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan *problem solving* tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP 2006 dan sekolah, bentuk rancangan IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* disesuaikan dengan langkah pendekatan *problem solving* yaitu : mulai dari menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dilaksanakan dengan 2 siklus. Pembelajaran dimulai dengan: a) Diskusi kelas yang berpusat pada siswa, Guru meminta siswa memperhatikan gambar dan mengidentifikasi masalah ada pada gambar, b) Menentukan masalah yang ada pada gambar. c) Merumuskan penyebab masalah. d) Menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah. e) Alternatif pemecahan masalah. f), Diskusi kelompok, g) Persiapan presentasi kelompok, h) Presentasi kelompok, i) Evaluasi.
3. Hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase siklus 1 pertemuan satu 60% dan pada

pertemuan dua siklus I 67,5% meningkatkan pada siklus 2 yaitu 77,5%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mata pelajaran IPA. Pembuatan perencanaan pembelajaran ditentukan dari pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran
2. Guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan digunakan pendekatan *problem solving*, dimana awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa dengan mengingat pentingnya tanggung jawab dalam individual, bahwa semua siswa dalam pembelajaran ini adalah mempelajari kesempatan yang sama untuk berhasil disamping itu guru harus dimiliki siswa pada saat melaksanakan diskusi kelompok, untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA.
3. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan *problem solving* hal ini diharapkan menjadi penyegaran bagi siswa dalam

belajar. Setiap akhir pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* diberi penghargaan khusus hal ini dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afidah,M. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Kelas VIII SMPN !6 Padang Semester I Tahu Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: FMIPA UNP
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*. (<http://www.ctl.utm.my> Buletin.com, diakses tgl 14 Maret 2010).
- Elsi Arfina. 2007. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Problem Solving terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik,Qemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
-2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
-2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mustikama. 2004. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Solving dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloit di SMAN 4 Padang*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Maslichah. 2004. *Penerapan Pendidikan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yoyjakarta: Universitas Senata Darma.
- Nana Sudjana.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung.Sinar Baru Albesindo
- Nasution,S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.